

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KRENDETAN KECAMATAN BAGELEN
KABUPATEN PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**Umar
NIM : 12485250**

**PROGRAM DUAL MODE SYSTEM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Umar
NIM : 12485250
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya /penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, Juni 2014

Penyusun



(Umar

NIM. 12485250



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Umar
NIM : 12485250
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2013 / 2014.**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi ini / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Pembimbing

Muhammad Qowim, M.Ag.

NIP. 197908192006041002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0163 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*
SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
KRENDETAN KECAMATAN BAGELEN,
KABUPATEN PURWOREJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMAR
NIM : 12485250
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Sabtu, 21 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muh. Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 1 002

Penguji I

Dr. Na'imah, M.Hum.
NIP. 19610424 199003 2 002

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.
NIP. 19670827 199303 2 003

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

.....وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ.....

“ dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. “

(QS. Al Qashash ayat 77)¹



¹,Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1983 hlm. 623

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Dual Mode System

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

UMAR, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas II madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen : Jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas II MIM Krendetan Kecamatan Magelen. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran masih berorientasi pada guru, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode yang kurang menarik. Dalam pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang diperhatikan, semua siswa di dalam kelas dianggap sama. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti, dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen yang berjumlah 17 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dengan prosentase pada pra tindakan sebesar 30 %, siklus I sebesar 71 % dan pada siklus II sebesar 100 %. Peningkatan nilai rata-rata hasil tes pada pra tindakan sebesar 53,8 , siklus I sebesar 68,5 , sedangkan siklus II sebesar 77,5. dengan demikian, setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَ الْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah member taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan sendiri tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah membantu penulis dalam menempuh studi Program Sarjana strata satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Dr. Imam Machalli selaku ketua dan sekretaris pengelola program peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhammad Qowim, M.Ag sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Dr. Na'imah, M.Hum, selaku penguji I yang telah meluangkan waktu, membimbing, serta memberi nasihat kepada penulis.
5. Ibu Dr. Siti Johariyah, M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, membimbing, serta memberi masukan yang tidak temilai harganya kepada penulis.
6. Bapak Ichwan, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di MIM Krendetan Bagelen.
7. Teman-teman guru di MIM Muhammadiyah Krendetan yang turut membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas II MIM Krendetan, atas kesediannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Segenap keluarga besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-teman program peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui Dual Mode System pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan PGMI kelas DMS-D yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari, bahwa dalam skripsi ini banyak ditemukan kesalahan yang tidak dapat penulis tutup-tutupi, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik

membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Umar', written over the printed name 'Umar'.

Umar

NIM. 12485250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Hipotesis	32
G. Indikator Keberhasilan	32

	H. Metode Penelitian	33
	I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH	
	A. Letak Geografis	44
	B. Sejarah Singkat MIM Krendetan	44
	C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	44
	D. Struktur Organisasi	45
	E. Keadaan Guru dan karyawan	50
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Proses Pembelajaran Matematika di MIM Krendetan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	52
	B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	58
	C. Analisis Hasil Penelitian	74
BAB IV	PENUTUP	
	A. Simpulan	76
	B. Saran-saran	77
	C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Guru MIM Krendetan berdasar tingkat pendidikan ...	49
Tabel II	Jumlah sisw MIM Krendetan TA 2013-2014	50
Tabel III	Daftar Kelompok diskusi Pra Tindakan	53
Tabel IV	Daftar Nilai Tes Pra Tindakan	54
Tabel V	Daftar Hasil Tes Pra Tindakan	55
Tabel VI	Rangking siswa berdasarkan pembagian kelompok	58
Tabel VII	Daftar nilai berdasarkan pembagian kelompok	58
Tabel VIII	Hasil Evaluasi Belajar Siklus I	63
Tabel IX	Daftar Hasil Evaluasi Tes Siklus I	64
Tabel X	Hasi Evaluasi Belajar Siklus II	70
Tabel XI	Daftar Hasil Evaluasi Tes Siklus II	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	38
Gambar II	Kelompok yang melakukan diskusi	62
Gambar III	Siswa Berdiskusi berdasarkan kelompoknya	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	82
Lampiran 2	Lembar Observasi	83
Lampiran 3	Hasil Wawancara	84
Lampiran 4	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	85
Lampiran 5	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	88
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	91
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	97
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	103
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa Siklus I	113
Lampiran 10	Soal Evaluasi Siklus I	114
Lampiran 11	Soal Kuis Siklus I	115
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa Siklus II	116
Lampiran 13	Soal Evaluasi Siklus II	118
Lampiran 14	Soal Kuis Siklus II	119
Lampiran 15	Daftar Nilai Pra Tindakan	120
Lampiran 16	Hasil Evaluasi Belajar Siklus I	121
Lampiran 17	Hasil Evaluasi Belajar Siklus II	122
Lampiran 18	Daftar Kelompok Pra Tindakan	123
Lampiran 19	Daftar Kelompok Pembelajaran NHT	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era yang semakin maju ini. Pendidikan berperan besar dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu dan mental anak, yang selanjutnya akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun makhluk sosial. Mengacu pada sistem pendidikan nasional (Undang-undang No. 20 tahun 2003), dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi

kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga masyarakat di masa mendatang.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi tentu akan memperlancar proses belajar-mengajar yang akan menunjang pencapaian hasil belajar maksimal dan akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

David W. Johnson dan Rogert T. Johnson mengemukakan bahwa keefektifan belajar adalah implementasi yang berhasil dari komponen-komponen pengajaran¹. Masing-masing komponen pengajaran mempunyai hubungan dengan ketrampilan guru. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

B.O Smith dalam Dimyatimenyarankan bahwa guru harus disiapkan ke dalam empat bidang pengetahuan, yaitu menguasai

¹Etik Wahyuningsih, PTk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NUmberredHeadTogether Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NegeriNglaris Bener Purworejo, Penelitian Tindakan Kelas, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglaris Bener Purworejo, 2011", hlm. 2

pengetahuan teoritis mengenai belajar, menunjukkan sikap yang membantu perkembangan belajar, menguasai pengetahuan dalam mata pelajaran yang diajarkan, dan menguasai teknik penyajian pelajaran².

Pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Nilai rata-rata ulangan matematika siswa adalah 55. Nilai ini dikategorikan berada di bawah KKM. KKM MIM Bagelen pada pelajaran Matematika adalah 60. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari pelajaran Matematika belum dapat tercapai.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran matematika di jenjang SD/Mi adalah :

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah ;
- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika ;
- 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh ;
- 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah ;
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan

²Etik Wahyuningsih, PTK, "*Upaya Meningkatkan Hasil ...*", hlm. 2

dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah³.

Berdasarkan tujuan tersebut, arah atau orientasi pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemampuan ini berguna bagi siswa pada saat mendalami matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari, bukan saja bagi mereka yang mendalami matematika, tetapi juga yang akan menerapkannya baik dalam bidang lain⁴.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab rendahnya kemampuan hasil belajar siswa kelas II di MIM Krendetan Kecamatan Bagelen pada mata pelajaran matematika adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru sebagian besar adalah metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang mendapat kesempatan untuk aktif berfikir. Hasil peninjauan yang dilakukan, menunjukkan bahwa umumnya proses pembelajaran matematika yang ditemuinya masih dilakukan secara konvensional, drill, dan ceramah. Proses pembelajaran seperti ini hanya menekankan pada tuntutan pencapaian kurikulum daripada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Oleh sebab itu, perlu dicari model maupun pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan

³Depdiknas. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Dasar* (Jakarta : Depdikbud:1994) hlm. 346

⁴Ruseffendi. *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG* (Bandung : Tarsito, 1980) hlm. 43

keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif.

Menurut UNESCO, pembelajaran yang efektif pada abad ini harus diorientasikan pada empat pilar, yaitu, 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be* dan 4) *learning to live together*. Keempatnya dapat diuraikan bahwa dalam proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu, menerapkan atau mengaplikasikan apa yang diketahuinya tersebut guna menjadikan dirinya sebagai seorang yang lebih baik dalam kehidupan sosial bersama orang lain. Dalam rangka merealisasikan *learning to know*, guru memiliki berbagai fungsi yang diantaranya adalah sebagai fasilitator, yaitu sebagai teman sejawat dalam berdialog dan berdiskusi dengan siswa guna mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun ilmu tertentu. *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu) akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan ketrampilan yang dimilikinya sehingga dapat berkembang dan dapat mendukung keberhasilan siswa. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang) erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif, peran guru pengarah dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk

menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan belajar dan pengembangan diri. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuhkembangkan termasuk dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya proses *learningtolivetogether* (belajar menjalani kehidupan bersama).

Dari pelaksanaannya, tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari tersebut dapat berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah, sehingga tercapai proses pembelajaran seumur hidup (*longliveeducation*). Untuk mewujudkan hal ini, sangat dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak, terutama antara peserta didik dengan pendidik. Peran guru sebagai pendidik sangat penting, guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode yang efektif dan menarik bagi siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperatiflearning*) karena melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berfikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Siswa akan semakin terlatih

untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran model kooperatif dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi. Olehnya itu lebih lanjut, peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan strukturan tipe *NumberedHeadsTogether* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut⁵.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT akan menjadikan siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS.

⁵Robert Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2008) hal. 28

Selain itu, siswa diharapkan akan menjadi aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat presentasi mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung, siswa duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikannya.

Mencermati adanya beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Matematika siswa kelas II MIM Krendetan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether(NHT)*?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether (NHT)* dalam pelajaran matematika

siswa kelas IIMIM Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo ?

3. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas II MIM Krendetan pasca penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether (NHT)*?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika siswa kelas II sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether (NHT)*.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadsTogether (NHT)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIM Krendetan.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika di MIM Krendetan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo memiliki beberapa manfaat antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe *NumberedHeadTogether*.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa agar terbiasa dalam memotivasi diri dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi madrasah untuk membuat suatu kebijakan dalam pengembangan kurikulum.

d. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. KAJIAN PUSTAKA

Guna melengkapi proposal skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dan kajian dari peneliti sebelumnya yang membahas tentang pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)*, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul ” Penggunaan *CooperativeLearning* tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* dalam Pembelajaran Matematika di

SMPN 1 Sanden” karya Diah Evika Ratna Dewi, mahasiswa angkatan tahun 2003 jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitiannya adalah mengenai peningkatan kecerdasan emosional siswa dalam interaksi sosial di kelas dan hasil belajar matematika dengan model *Cooperative Learning tipe NumberedHeadTogether (NHT)* pada siswa kelas III D SMPN 1 Sanden. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan rata-rata presentase hasil perhitungan angket kecerdasan emosional siswa dalam interaksi kelas, yaitu 63,62 % dengan kategori sedang pada pra tindakan, 69,37% dengan kategori tinggi pada siklus 1, dan 73,56% dengan kategori tinggi pada siklus 2⁶.

2. Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* untuk meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta “ karya Isnaenimaryam, mahasiswa angkatan tahun 2004, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* yang

⁶Diah Evika Ratna Dewi, “*Penggunaan Cooperative Learning Tipe NumberedHead (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden* skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta 2007”

⁷Isnaeni Maryam, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberedHeadTogether (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2008”

dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas X B MAN Godean. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai tes siswa. Pada siklus 1 rata-rata nilai siswa adalah 73,6% dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa adalah 77,7%⁷.

3. Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa kelas III dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta “ karya Rini Kartini, mahasiswa angkatan tahun 2005, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Hasil penelitiannya tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas III MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hal tersebut terlihat pada rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 72,82% , dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 76,05 %⁸.

Berdasarkan pemaparan skripsi-skripsi tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis susun. Persamaannya adalah penulis menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Adapun

penelitian tindakan kelas yang akan penulis susun berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NumberedHeadTogether (NHT) Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.*

E. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar Matematika

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)⁹. Prestasi berarti hasil usaha. Dalam hubungannya dengan usaha belajar, prestasi berarti hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa mampu memperlihatkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan / pengalaman dalam bidang ketrampilan, nilai dan sikap.

Poerwadarmintadalam Etik mendefinisikan bahwa prestasi atau hasil usaha merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan¹⁰. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Winkel (1989) yang menyatakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dicapai¹¹.

Istilah hasil belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Selanjutnya Soejantodalam Dimiyatimenyatakan bahwa hasil belajar dapat pula dipandang sebagai

⁹Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000) hlm. 859

¹⁰ Etik Wahyuningsih, *Upaya Meningkatkan ...*, hlm.11

¹¹Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia) hlm. 9

¹²Dimiyati, *Pembelajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 17

pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan / pemahaman, ketrampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap¹².

Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurunwaktu tertentu. Hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor intern dan ekstem. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstem merupakan faktor yang bersumber dari luar peserta didik. Faktor intern meliputi prasyarat belajar, yakni pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran berikutnya, ketrampilan belajar yang dimiliki oleh siswa meliputi cara-cara yang berkaitan dengan mengikuti mata pelajaran, mengerjakan tugas, membaca buku, belajar kelompok mempersiapkan ujian, menindaklanjuti hasil ujian dan mencari sumber belajar, kondisi pribadi siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, sikap, cita-cita, dan hubungannya dengan orang lain. Faktor ekstemal antara lain meliputi proses belajar mengajar, sarana belajar yang sudah dimiliki, lingkungan belajar, dan kondisi sosial ekonomi keluarga¹³.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah

¹³Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosdakarya, 1997) hlm. 32

mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi antara beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar matematika, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi. Jadi hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu dan diukur menggunakan alat evaluasi (tes).

2. Mata Pelajaran Matematika

Menurut Tombakan dalam Russeffendi, pengertian matematika secara tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbau satu dengan yang lainnya¹⁴.

Johnson dalam Russeffendi mendefinisikan matematika sebagai berikut :

- a. Pengetahuan secara terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak terdefiniskan dan berdasarkan aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.
- b. Bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat ; dan
- c. Seni dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan¹⁵.

Sujono dalam Russeffendi memaparkan berbagai definisi matematika sebagai berikut :

¹⁴, Russeffendi, *Pengajaran ...*, hlm.15

¹⁵ *ibid*, hlm.15

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah bagian dari pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan.
- d. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan.
- e. Matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah-masalah tentang ruang dan bentuk.
- f. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang¹⁶.

Di bagian lain Russeffendi mengartikan matematika sebagai ilmu pengetahuan yang objeknya berupa pemikiran manusia, dimana objek-objek tersebut bersifat abstrak yang tersusun secara hierarkis dan terbentuk dari pengamatan dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk menyelesaikan masalah¹⁷.

Definisi tersebut diatas menekankan pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajarinya dan siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun secara hierarkis berupa penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan serta kuantitas dan ruang.

Widoyodalam Widiyomenyebutkan ciri-ciri proses pembelajaran matematika SD yaitu :

^{16, 17} Ruseffendi, *Pengajaran ...*, hlm. 15

¹⁸ Widiyo, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2008) hlm. 24

- a. Mengutamakan tingkat perkembangan intelegensi siswa sebagai subjek pembangunan.
- b. Mengutamakan keaktifan siswa sebagai salah satu bentuk penyaluran siswa SD yang selalu aktif secara fisik dan sekaligus sebagai wujud cara belajar siswa aktif¹⁸.

3. Tinjauan tentang proses belajar mengajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas. Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar¹⁹. Nasution dalam Sumantri, mengatakan bahwa perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang²⁰. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya²¹.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, ketrampilan dan sikap melalui

hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Selanjutnya Soejanto (dalam Sardiman, 1992:23) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut di atas, pada dasarnya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yaitu perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang bersifat menetap, yang tentunya dipengaruhi juga oleh kegiatan mengajar oleh orang-orang yang berkompeten.

Pengertian mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi muda / penerus, sejalan dengan pendapat De Quelyu dan Gazali dalam Hudojo yang menyatakan bahwa belajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat²².

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam

²²Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990) hlm. 19

²³Uzer Usman, *Menjadi ...*, hlm. 12

hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar²³.

Mengajar didefinisikan oleh Sudjana (2000:37) sebagai alat yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin²⁴.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisir lingkungan sekitar anak didik, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa proses belajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu,

²⁴Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2000) hlm. 37

pendidikan mempunyai peranan penting dan diharapkan dapat membimbing siswa agar mereka menguasai ilmu dan ketrampilan yang berguna serta memiliki sifat positif.

4. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran²⁵. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Pemilihan berbagai model, strategi, pendekatan, serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafat (*rotelearning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*) dari model ceramah ke pendekatan *discoverylearning* atau *inquirylearning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subjectcentered* ke *learnercentered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Davidson dan Kroll (dalam Nurhadi : 2003) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan

²⁵Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2004) hlm. 15

²⁶Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual*, (malang : Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 24

belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka²⁶.

Holubec (dalam Nurhadi:2003) mengemukakan belajar kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Sementara itu, Bruner dalam Siberman menjelaskan bahwa belajar secara bersama merupakan kebutuhan manusia yang mendasar untuk merespon manusia lain dalam mencapai suatu tujuan. Semua metode pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada metode pembelajaran lain. Dalam metode pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan metode pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta berkembang ketrampilan sosialnya²⁷.

Menurut Johnson (dalam Ismail, 2002:12) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan

²⁷Nurhadi, *Pembelajaran ...*, hlm. 24

adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pembelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar²⁸.

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas dan komponen struktur insentif kooperatif. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

b. Prinsip Dasar dan karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson & Johnson (dalam Ismail, 2002: 26), prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

²⁸Ismail, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2002) hlm. 12

- 2) Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok akan di evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif²⁹.

Yudha (dalam Nur, 2006: 63-64) memaparkan unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Saling ketergantungan secara positif
Saling ketergantungan secara positif adalah perasaan antar kelompok siswa untuk membantu setiap orang dalam kelompok tersebut. Saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggota kelompok merasakan bahwa mereka “tenggelam atau bermain bersama”.
- 2) Tanggung jawab individu
Mendorong setiap orang dalam kelompok untuk berpartisipasi dan belajar adalah suatu unsur yang sangat realistis. Untuk mencapai keberhasilan kelompok maka diperlukan tanggung jawab setiap individu.
- 3) Pengelompokan secara heterogen
Pengelompokan siswa secara heterogen menurut prestasi, kecerdasan, etnik, jenis kelamin, dapat dilakukan oleh guru. Mencampurkan siswa berdasarkan prestasi didorong untuk mempromosikan sistem tutor teman sebaya, mengelompokkan siswa yang berprestasi rendah dengan model kebiasaan yang baik, dan memperbaiki hubungan antar siswa.
- 4) Ketrampilankolaboratif
Ketrampilankolaboratif menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan terdapat ketrampilan yang sama untuk beberapa pelajaran.
- 5) Pemrosesan interaksi kelompok
Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka perlu diperbaiki.

²⁹Ismail, *Model-model...*, hlm. 24

³⁰Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006) hlm. 63,64

6) Interaksi tatap muka (*facetofaceinteraction*)

Para siswa akan berinteraksi secara langsung antara satu dengan yang lain. Komunikasi dilakukan baik secara verbal dan non verbal³⁰.

Yudha (dalam Nur,2006:64) menyebutkan karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.
- 4) Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain³¹.

Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif (Slavin, 2008:28).

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok belajar.
- 5) Evaluasi dan pemberian umpan balik.
- 6) Memberikan penghargaan³².

Slavin (2008:34) menyebutkan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- 2) Membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.

³¹Nur, *Model ...*, hlm.64

³²Robert Slavin, *Cooperatif...*, hlm.28

³³Ibid, hlm. 34

- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
- 4) Membantu siswa mengenali adanya suatu masalah dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
- 5) Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya.
- 6) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik³³.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yang akan dicapai (Nur, 2006:54-55) :

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3) Pengembangan ketrampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa. Ketrampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif

³⁴Nur, *Model ...*, hlm. 54-55

bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok³⁴.

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit. Para pengembang metode ini menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pemusatan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam tugas-tugas pembelajaran akademik³⁵ (Slavin :2008).

d. Landasan Pembelajaran Kooperatif

1) Landasan Filosofis

Ide pembelajaran kooperatif bermula dari pandangan filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan teman. Menurut John Dewey (dalam Slavin, 2008) konsep pendidikan yaitu kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan yang nyata³⁶.

^{35, 36}Robert Slavin, *Cooperative...*, hlm. 20

2) Landasan Psikologis

a) Pandangan Psikologi Behavioristik

b) Pandangan Psikologi Sosial

Kelompok psikologi sosial memandang bahwa konseptualisasi tentang belajar telah mengalami pergeseran paradigma dari konsep “transmisi pengetahuan” menuju pada suatu konsep “pengkonstruksian aspek sosial pengetahuan”³⁷ (Slavin: 2008).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada interaksi-interaksi sosial, dinamika kelompok, proses belajar dan pembelajaran, pengakomodasian perbedaan individu, pencapaian tujuan pendidikan majemuk, pengembangan sosial dan personal para siswa serta pengembangan ketrampilan akademik dan personal para siswa.

c) Pandangan Psikologi Kognitif

Kelompok psikologi kognitif memiliki pandangan bahwa dalam masa kini yang berfokus pada bagian manusia diperoleh, menyimpan dan memproses apa yang dipelajarinya, dan bagaimana proses berpikir serta belajar itu terjadi³⁸ (Slavin:2008).

3) Landasan konseptual

³⁷ Robert Slavin, *Cooperative... hlm.* 22-25

³⁸, *Ibid... hlm.* 22-25

³⁹ *Ibid... hlm.* 22-25

Landasan konseptual pembelajaran kooperatif didukung oleh konsep yang melihat implementasinya dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan. Pembelajaran kooperatif melihat dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, konsep konstruktivistik, dan *Democratic teaching*³⁹(Slavin : 2008).

e. Beberapa Tipe Pembelajaran Kooperatif

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli (dalam Slavin:2008) sebagai berikut :

1) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. Pada model ini, kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang. Setiap kelompok dinamajigsaw (gigi gergaji). Pelajaran dibagi dalam beberapa bagian sehingga setiap kelompok siswa mempelajari salah satu bagian pelajaran tersebut. Semua siswa dengan bagian pelajaran yang sama belajar bersama dalam sebuah kelompok, dan dikenal sebagai *counterpartgroup (CG)*.

2) Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*NumberedheadTogether*)

Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam pergulatan

pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3) Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Bagian esensial dari model ini adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta „mengajar’ temannya.

4) Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization atau Team Accelerated Instruction*)

Pembelajaran model ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini juga merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Setiap siswa belajar pada aspek khusus pembelajaran secara individual. Anggota tim menggunakan lembar jawab yang digunakan untuk saling memeriksa jawaban se-tim, dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan oleh teman sekelompoknya.

5) Pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games-Tournament*)

TGT menekankan adanya kompetisi kegiatan seperti STAD, tetapi kompetisi dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan antar anggota tim dalam suatu „turnamen”⁴⁰.

⁴⁰Robert Slavin, *Cooperative...*, hlm. 26-27

f. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (Slavin, 2008: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut⁴¹. Menurut Ibrahim (2008:28) tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah :

1) Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

2) Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.

3) Pengembangan ketrampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya⁴².

⁴¹Robert Slavin, *Cooperative ...*, hlm. 28

⁴²Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press, 2000) hlm. 32

⁴³*Ibid ...*, hlm 32

Menurut Ibrahim (2000 : 32) beberapa manfaat penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah antara lain :

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu lebih kecil
- 5) Konflik antar pribadi menjadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi⁴³

NHT sebagai metode pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. dalam menunjuk tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Nur dalam Irma, dengan cara tersebut akan menjalin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu metode pembelajaran NHT memberi kesempatan kepada siswa untuk membagi-bagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Dengan keterlibatan semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep atau memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru⁴⁴. Tahapan dalam pembelajaran NHT yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.⁴⁵

5. Penelitian Tindakan Kelas yang Relevan

⁴⁴ Irma, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberredHeadTogether (NHT) dengan Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika, Laporan Penelitian*, (Bandung: Lembaga Penelitian, 2009) hlm.22

⁴⁵Ibrahim, *Pembelajaran ...*, hlm.27,28

⁴⁶Nurhadi, *Pembelajaran ...*, hlm.67

Beberapa hasil penelitian yang membahas masalah pembelajaran matematika berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang meningkat serta peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa adalah hasil penelitian yang ditulis oleh Widiyo yang berjudul “Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”.

Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebagaimana

yang dilakukan oleh Irma dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* dengan Pendekatan Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan masalah Matematika”.

F. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IIMIM Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo “ .

G. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pada penelitian ini, setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan

keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai tes siswa.

Dalam penelitian ini tindakan kelas ditetapkan kriteria keberhasilan sesuai dengan prinsip belajar tuntas yaitu siswa diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran sekurang-kurangnya 50% pada siklus I, dan 75% pada siklus II. Kriteria yang digunakan adalah nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari proses pembelajaran minimal 7,5. Setelah kriteria keberhasilan tercapai, masa siklus dihentikan.

H. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas II, sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat yang terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan di dalam kelas, dalam pembelajaran matematik, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIMIM Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah seluruh proses dan hasil pembelajaran matematika kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo

dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether* (THT).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Di lembar observasi ini peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model ini.

3) Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru matematika dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan model ini.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan rincian tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti.

5) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok dan kuis individu. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara berkelompok sedangkan kuis diberikan dua pertemuan sekali atau setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan siswa.

6) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran NHT (*numberedHeadTogether*). Jumlah butir angket untuk siswa 23 butir. Butir pernyataan angket siswa dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pertanyaan positif dan negatif. Kategori yang digunakan adalah selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Penskoran untuk pertanyaan positif adalah skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban tidak pernah. Penskoran untuk pernyataan negatif adalah skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban jarang, dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah.

7) Dokumentasi

Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengetahui data-data terkait siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti terhadap guru dengan cara bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang tersusun. Wawancara disusun untuk mengetahui pendapat guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis.

3) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada siswa kelas II MIM Bagelen Kabupaten purworejo dengan cara siswa diminta memberi tanda berdasarkan kenyataan yang dialami pada kolom yang telah disediakan. Angket disusun untuk mengetahui partisipasi belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika.

4) Dokumentasi

Mengambil foto kegiatan ketika proses penerapan metode kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* berlangsung.

e. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)*. Analisis data kuantitatif disini digunakan untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)*.

f. Rancangan Penelitian

Menurut SuharsimiArikuntodkk (2007:106), tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar⁴⁷. Tujuan dapat tercapai dengan melakukan tindakan

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 106

alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicoba dan selanjutnya di evaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh pendidik atau tidak.

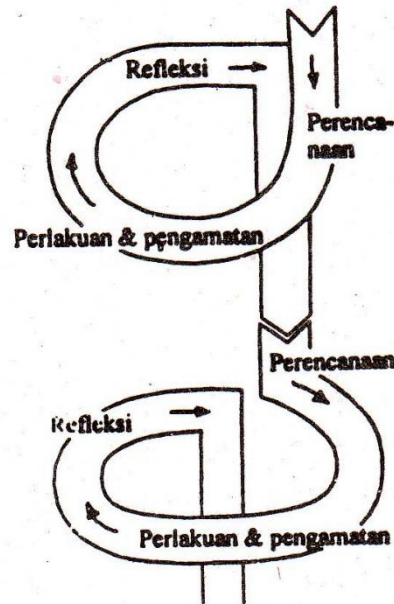
Model penelitian tindakan ada lima macam, yaitu :

- 1) Model Kurt Lewin
- 2) Model Kemmis dan McTaggart
- 3) Model John Elliot
- 4) Model Dave Ebbutt
- 5) Model Hopkins

Dari beberapa model tersebut, peneliti akan menggunakan Model Kemmis dan McTaggart. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Setelah peneliti memperoleh perencanaan yang baik maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang terencana dan sistematis. pada akhir tindakan, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yang difokuskan pada efek tindakan. Dampak tindakan mungkin berupa faktor yang memungkinkan keberhasilan dan juga berbagai hambatan yang disertai analisis penyebabnya. Refleksi dari kegiatan siklus I menjadi bahan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

Penelitian yang akan penulis lakukan akan mengikuti desain gambar di bawah ini.



Gambar 1 : Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Teggart

Rincian penelitian tindakan kelas akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planing*)

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus 1.
- 5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus 1 kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembagian kelompok adalah sebagai berikut

:

- a) Guru memberikan tes awal (pre tes)
- b) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai terendah
- c) Siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mendesain pembelajaran kooperatif tipe NHT (*NumberedHeadTogether*) yang telah dirancang. Selama

pembelajaran berlangsung peneliti dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan pertimbangan guru matematika, sedangkan guru matematika sebagai pengamat yang mana lembar observasi telah disiapkan peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapat informasi.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan guru, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan. Disini akan dievaluasi tentang proses pembelajaran, masalah yang muncul, dan lain-lain, kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada siklus tahap kedua ini mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Kegiatan pada siklus

kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NumberredHeadTogether (NHT). Pada siklus ini juga terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bagian pertama merupakan bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan bagian utama skripsi ini yang terdiri dari empat bab, pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua merupakan uraian tentang gambaran umum MIM Krendetan kecamatan Bagelen kabupaten Purworejo yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan

karyawan, serta sarana dan prasarana. Bab ketiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas II MIM Krendetan dalam pembelajaran Matematika sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIM Krendetan dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Bab keempat merupakan bab penutup yang meliputi simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian ketiga merupakan bagian akhir skripsi yang meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa pada Bab III dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen termasuk dalam kategori cukup baik. Dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata 53,8.
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* pada siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret dan 14 Maret 2014.
3. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* pada siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen, terjadi peningkatan dari cukup baik menjadi baik.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya dua hal peningkatan dari sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu sebagai berikut.

- a. Rata-rata nilai belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata siklus I sebesar 68,5 dan rata-rata siklus II sebesar 77,5.
 - b. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 71 % dan pada siklus II sebesar 100%.
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebelum diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)*, diketahui hasil ketuntasan prestasi belajar siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen adalah sebesar 30%. dan hasil ketuntasan prestasi belajar siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* adalah sebesar 100%.

B. Saran-saran

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mendapatkan respon positif dari siswa kelas II MIM Krendetan Kecamatan Bagelen. Melihat hal tersebut, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran Matematika, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan media yang digunakan dalam pembelajaran Matematika yang mendukung pelaksanaan

pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

b. Bagi Guru

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NumberedHeadTogether (NHT)* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.
- Perlu adanya soal-soal tes yang bervariasi agar dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat memotivasi untuk menyelesaikan soal tersebut,
- untuk setiap anggota kelompok, yang mampu menjawab soal dengan benar akan memperoleh poin untuk kelompoknya, agar siswa lebih termotivasi dalam berdiskusi kelompok.

c. Bagi Siswa

- Siswa hendaknya selalu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan lembar kerja siswa
- Siswa diharapkan selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pembelajaran di kelas.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dalam segi substansinya. karena itu kritik dan saran yang positif dari pembaca sangat penulis harapkan. Teriring doa dan harapan dari semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga mendapatkan imbalan yang sepatasnya dari Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, khususnya kalangan guru di sekolah dan para akademisi pendidikan yang lain. *Amin Ya RabbalAlamiin.*

Penulis

Umar



Daftar Pustaka

- Anonim.(2000) *kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Diah Evika Ratna Dewi.(2007) *penggunaan Cooperative Learning Tipe NumberedHeadTogether (NHT) dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 1 Sanden*. Skripsi Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta
- Dimiyati.(2006)*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, Etik.(2011)*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NumberedHeadTogether Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglaris Bener Purworejo*. Penelitian Tindakan Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglaris Bener Purworejo
- Hudojo.(1990) *Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Ibrahim.dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Ichwan.(2010), *Selayang Pandang MIM Krendetan*. Purworejo: MIM Krendetan.
- IsnaeniMaryam.(2008) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberedHeadTogether (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dan Prestasi Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran*

Matematika Kelas X MAN Godean Sleman Yogyakarta. Skripsi
Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Irma. (2009) *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberHeadTogether (NHT) dengan Pendekatan Berbasis masalah terhadap Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika*Laporan Penelitian. Bandung : Lembaga Penelitian.

Nur.(2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang

Nurhadi.(2003). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan.

Rini Kartini.(2005). *Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe NumberdHeadTogether (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta. Skripsi* Fakultas Tarbiyah Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Russeffendi. (1980). *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*. Bandung : Tarsito.

Sardiman.(1992) *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Slavin Robert. 2008. *CooperativeLearning*. Bandung : Nusa Media

- Sudjana.(2000) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- SuharsimiArikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Nusa
- Sumantri Mulyani, dan Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar mengajar*. Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Usman.(1997) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiyo. (2004). “*Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*”. Laporan Penelitian. Yogyakarta : UNY.
- Winkel.(1989). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Zaini Hisyam. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Umar
 Nomor Induk : 12485250
 Pembimbing : Muhammad Gowim, M.
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode Aspekty tipe Numbered Together (NKT) Pisan kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Kuboharjo Kabupaten Kraton
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Kecamatan Boyan Kab. Purworejo
 Program Studi :

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	8 Feb. 2014	1	Latar Belakang Masalah & Rumusan Masalah	
2	15 Feb. 2014	2	Pembahasan Latar Belakang Masalah - Landasan Teori	
3	22 Feb. 2014	3	Pembahasan Hipotesis sampai Sistematika Pembahasan	
4	8 Maret 2014	4	Bab II	
5	15 Maret 2014	5	Pembahasan bab II	
6	22 Maret 2014	6	Bab III	
7	29 Maret 2014	7	Pembahasan Bab III	
8	12 April 2014	8	Pembahasan Bab III	
9	17 Mei 2014	9	Pembahasan Bab V	

Yogyakarta, 22 MEI 2014
 Pembimbing

MUHAMMAD GOWIM, M. Ag.
 NIP. 19790819 200604 1 002

Lampiran 1 :**PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan guna memperoleh data guru kelas

Guru Kelas II

1. Bagaimana pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas II ?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika di kelas II yang bapak ampu ?
3. Terdapat permasalahan apa saja yang dihadapi siswa dan guru pada saat pelajaran matematika berlangsung ?
4. Apa penyebab permasalahan tersebut ?
5. Menurut bapak bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut ?



Lampiran 2 :

**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS II TAHUN 2013 / 2014**

Hari / tanggal :
 Pertemuan ke :
 Standa kompetensi :
 Guru kelas :

Berilah tanda check list pada kolom realisasi sesuai dengan pengamatan yang sedang berlangsung pada waktu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran !

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DITELITI	REALISASI		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
KEGIATAN AWAL				
1	Guru membahas materi sebelumnya			
2	Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan disampaikan			
KEGIATAN INTI				
1	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajarnya			
2	Guru menyampaikan materi seesuai dengan RPP yang telah dibuat			
3	Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan secara berkelompok			
4	Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan baik			
5	Guru berkeliling kelas / kelompok belajar untuk membimbing siswa			
6	Siswa ikut aktif dalam diskusi kelompok			
7	Guru menyebut salah satu anggota untuk maju mengerjakan tugas / membahas materi			
8	Siswa berani mengemukakan pendapat / maju mengerjakan tugas			
9	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan materi			
10	Guru memberi evaluasi yang dikerjakan siswa secara individu			
11	Siswa mencatat materi pelajaran			
12	Siswa mengerjakan tugas dengan baik			
KEGIATAN AKHIR				
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas			

Bagelen, 2014

Pengamat

Lampiran 3 :**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II MIM KRENDETAN BAGELEN**

- Pengamat : Selamat pagi pak. Maaf mengganggu bapak
- Guru : Selamat pagi juga pak, ada yang bisa dibantu ?
- Pengamat : Saya bermaksud meminta informasi tentang pembelajaran matematika untuk kelas II pada tahun pelajaran ini pak. Bagaimana pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas II saat ini pak ?
- Guru : Pembelajaran masih cukup lancar, tetapi beberapa siswa tampak kurang berminat terhadap pelajaran tersebut
- Pengamat : Bagaimana hasil pembelajaran matematika di kelas II yang bapak ampu ?
- Guru : Hasil pembelajaran siswa secara umum cukup, walaupun ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran.
- Pengamat : Terdapat permasalahan apa saja yang dihadapi siswa dan guru pada saat pelajaran matematika berlangsung ?
- Guru : Kurangnya perhatian dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
- Pengamat : Kira-kira apa yang menyebabkan permasalahan tersebut pak ?
- Guru : Kurang motivasi dan ketertarikan terhadap pelajaran yang tergolong sulit
- Pengamat : Menurut bapak bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut ?
- Guru : Mungkin dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran dan media pembelajaran agar terasa menarik dan memotiasi

Lampiran 4 :

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Siklus 1

Nama Guru : Umar
 Kelas / Semester : II / II
 Standar Kompetensi : melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka
 Hari Tanggal : Senin, 10 maret 2014
 Waktu : 07.35 – 08.45

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda () pada pilihan yang sesuai.
- Tuliskan deskripsi hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

No	Indikator / Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1	Pra Pembelajaran 1. Kesiapan alat dan media pembelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa	√ √		Peneliti menyiapkan mind mapping Peneliti memastikan siswa menempati tempat duduk
2	Membuka Pelajaran 1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran 2. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan model NHT	√ √		Peneliti menyampaikn tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka Peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pelajaran hari ini akan dilakukan dengan metode NHT, yaitu penomeran, guru membagikan soal, diskusi kelompok, dan guru menyebut secara acak nomor

	<p>3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>4. Guru memberikan apersepsi</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>anggota kelompok. Peneliti memotivasi siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.</p> <p>Peneliti menanyakan tentang perkalian dan pembagian kepada semua siswa.</p>
3	<p>Kegiatan Inti Pembelajaran</p> <p>1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>2. Penomoran</p> <p>3. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan dalam kelompok</p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya</p> <p>5. Guru memantau jalannya diskusi</p> <p>6. Guru memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>7. Guru menunjuk siswa dengan menyebutkan secara acak nomor anggota kelompok untuk presentasi</p> <p>8. Guru membimbing jalannya presentasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Peneliti membacakan kembali daftar nama kelompok dan anggotanya, kemudian meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>Peneliti membagi kertas undian no 1, 2,3, dan 4 ke tiap kelompok</p> <p>Peneliti membagikan LKS ke setiap kelompok</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan LKS</p> <p>Peneliti berkeliling memperhatikan jalannya diskusi</p> <p>Peneliti menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS</p> <p>Peneliti memanggil kelompok 2 nomor anggota 4, kelompok 1 nomor anggota 3, kelompok 4 nomor anggota 1, dan kelompok 3 nomor anggota 2 untuk mengerjakan soal di papan tulis.</p> <p>Peneliti membimbing jalannya presentasi dan mengecek jawaban siswa.</p>

4	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 3. Siswa diberikan soal evaluasi 4. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan setiap siswa 5. Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah 	√		<p>Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkalian dan pembagian yang belum mereka pahami.</p> <p>Siswa dan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu.</p> <p>Siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 5 soal sebagai alat ukur</p> <p>Peneliti memberikan kuis kepada setiap siswa untuk dikerjakan.</p> <p>Peneliti menginformasikan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya yaitu tentang materi hitung campuran menggunakan perkalian dan pembagian.</p>
---	---	---	--	--



Pengamat

Umar

NIP.

Lampiran 5 :

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Siklus 2

Nama Guru : Umar
 Kelas / Semester : II / II
 Standar Kompetensi : melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka
 Hari Tanggal : Jumat, 14 maret 2014
 Waktu : 07.00 – 08.10

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda () pada pilihan yang sesuai.
- Tuliskan deskripsi hasil pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

No	Indikator / Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Deskripsi Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1	Pra Pembelajaran 1. Kesiapan alat dan media pembelajaran 2. Mengecek kesiapan siswa	√ √		Peneliti menyiapkan mind mapping Peneliti memastikan siswa menempati tempat duduk
2	Membuka Pelajaran 1. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran 2. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran menggunakan model NHT	√ √		Peneliti menyampaikn tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka dengan memecahkan masalah sehari-hari menggunakan operasi hitung campuran Peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pelajaran hari ini akan dilakukan dengan metode NHT, yaitu penomoran, guru membagikan soal, diskusi

	<p>3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>4. Guru memberikan apersepsi</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>kelompok, dan guru menyebut secara acak nomor anggota kelompok, seperti beberapa hari yang lalu.</p> <p>Peneliti memotivasi siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.</p> <p>Peneliti menanyakan tentang operasi hitung campuran dalam memecahkan masalah sehari-hari kepada semua siswa.</p>
3	<p>Kegiatan Inti Pembelajaran</p> <p>1. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>2. Penomoran</p> <p>3. Guru membagikan LKS untuk didiskusikan dalam kelompok</p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya</p> <p>5. Guru memantau jalannya diskusi</p> <p>6. Guru memberikan bantuan jika ada kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>7. Guru menunjuk siswa dengan menyebutkan secara acak nomor anggota kelompok untuk presentasi</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>Peneliti membacakan kembali daftar nama kelompok dan anggotanya, kemudian meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>Peneliti membagi kertas undian no 1, 2,3, dan 4 ke tiap kelompok</p> <p>Peneliti membagikan LKS ke setiap kelompok</p> <p>Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam mengerjakan LKS</p> <p>Peneliti berkeliling memperhatikan jalannya diskusi</p> <p>Peneliti menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS</p> <p>Peneliti memanggil kelompok 4 nomor anggota 3, kelompok 2 nomor anggota 3, kelompok 3 nomor anggota 2, dan kelompok 1 nomor anggota 4 untuk mengerjakan soal di papan tulis.</p> <p>Peneliti membimbing jalannya presentasi dan</p>

	8. Guru membimbing jalannya presentasi	√		mengecek jawaban siswa.
4	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa 2. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari 3. Siswa diberikan soal evaluasi 4. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan setiap siswa 5. Guru memotivasi siswa untuk belajar di rumah 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi perkalian dan pembagian yang belum mereka pahami.</p> <p>Siswa dan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu.</p> <p>Siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak 5 soal sebagai alat ukur</p> <p>Peneliti memberikan kuis kepada setiap siswa untuk dikerjakan.</p> <p>Peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa materi telah selesai dan siswa kembali mengulangi materi tersebut di rumah.</p>

Pengamat

Umar

NIP.

Lampiran 6 :**RENCAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****PERTEMUAN 1 SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : MIM Krendetan Bagelen

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : II (Dua) / II

Hari / tanggal : Senin, 10 Maret 2014

Tahun Pelajaran : 2013 / 2014

Standar Kompetensi :

3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka

Kompetensi Dasar :

- 3.3. Melakukan operasi hitung campuran

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- Mengenal arti operasi hitung campuran
- Operasi hitung campuran untuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran.

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, diharapkan :

- Siswa dapat mengenal arti dari hitung campuran
- Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran.

B. Materi Ajar

- **Mengenal arti hitung campuran**
 - Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.
- **Operasi Hitung Campuran Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian**

Yang perlu diperhatikan dalam operasi hitung campuran :

1. Operasi di dalam tanda kurung didahulukan.
2. Penjumlahan dan pengurangan sama kuat, jadi yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\text{Contoh : } 450 - 150 + 100 = (450 - 150) + 100$$

3. Perkalian dan pembagian sama kuat, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\begin{aligned} \text{Contoh : } 4 \times 5 : 2 &= (4 \times 5) : 2 \\ &= 20 : 2 = 10 \end{aligned}$$

4. Perkalian/pembagian lebih kuat dari penjumlahan/pengurangan , yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi perkalian/pembagian dengan cara dikelompokkan.

Contoh :

$$\begin{aligned} 23 - 8 \times 2 &= 23 - (8 \times 2) \\ &= 23 - 16 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- **Memecahkan masalah sehari-hari menggunakan operasi hitung campuran**

Contoh : Pak Ahmad memiliki 12 ekor kambing. Tiap kambing beranak tiga ekor. Semua kambing dimasukkan ke dalam 4 kandang sama banyak. Berapa ekor kambing tiap kandangnya ?

Jawab : jumlah kambing seluruhnya = $12 \times 3 = 36$ ekor

Banyak kambing tiap kandangnya adalah = $36 : 4 = 9$ ekor

C. Strategi Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama
- b. Guru menerangkan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan apersepsi
- e. Bernyanyi lagu "Satu-satu"
- f. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen.

- b. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
- c. Guru dibantu pengamat membagikan kertas undian nomor kepada masing-masing kelompok, tiap kelompok memperoleh nomor undian 1,2,3, dan 4.
- d. Guru meminta siswa mencatat nomor yang mereka dapatkan.
- e. Menyampaikan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan dalam kehidupan anak. Guru menyiapkan kartu bilangan dari 1 sampai 15. Siswa dalam kelompok secara bergantian mengambil salah satu bilangan secara acak, lalu menuliskannya di papan tulis berdasarkan kelompoknya . Guru menanyakan “ siapakah dari kelompok kalian yang angkanya dapat dijadikan hitung campur ? apakah hitung campur itu ?”
- f. Siswa secara bergantian maju ke depan kelas menuliskan empat bilangan yang didapatkan kelompoknya dari 1 sampai 15 di papan tulis.
- g. Guru memberi pertanyaan “ apakah bilangan yang kalian tulis di papan tulis tadi dapat dikalikan, dibagikan, ditambahkan, dan dikurangi ?”
- h. Guru dibantu pengamat membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- i. Secara berkelompok siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS tentang hitung campuran.
- j. Guru dibantu pengamat memantau kegiatan siswa selama diskusi

kelompok.

- k. Guru menunjuk siswa dengan menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- l. Siswa yang ditunjuk harus mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok, sedangkan kelompok lain menyimak jawaban lain bila terdapat perbedaan.
- m. Guru membimbing jalannya presentasi.
Membahas hasil kerja kelompok secara klasikal dan membuat kesimpulan.
- n. Dengan tanya jawab, guru dan siswa membuat kesimpulan
 - 1) Apabila dalam soal terdapat penjumlahan dan pengurangan, maka yang terletak paling kiri dikerjakan terlebih dahulu.
 - 2) Apabila dalam soal terdapat perkalian dan pembagian, maka yang terletak paling kiri dikerjakan terlebih dahulu.
 - 3) Apabila dalam soal terdapat perkalian atau pembagian dan penjumlahan atau pengurangan maka perkalian atau pembagian dikerjakan terlebih dahulu daripada penjumlahan atau pengurangan.
 - 4) Apabila terdapat tanda kurung pada soal, maka kerjakan terlebih dahulu.
- o. Siswa menyimpulkan aturan dalam hitung campuran.
- p. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil hitung campuran.

- q. Secara individu siswa mengerjakan soal latihan
- r. Bersama siswa, guru memeriksa lembar evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian menganalisisnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi hitung campuran yang belum dipahami.
- b. Menegaskan kesimpulan yang telah dibuat bersama-sama.
- c. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan oleh setiap siswa.
- d. Guru menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Penilaian

- 1. Penilaian Proses
Kinerja praktik saat siswa bekerja kelompok menyelesaikan LKS
- 2. Penilaian hasil belajar
Tes tertulis : melalui lembar evaluasi yang dikerjakan tiap siswa

F. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat

- a. Tabel perkalian
- b. Kartu angka
- c. Kertas folio
- d. LKS, Lembar Evaluasi, Kuis

2. Sumber Bahan

- a. Standar isi / silabus
- b. BSE : Purnomosidi, Wiyanto, Endang Supadminingsih, Matematika 2 untuk kelas 2 SD/MI Depdiknas Pusat Perbukuan, Jakarta.
- c. BSE : Dwi Priyo Utomo, Ida Arijanny Matematika untuk kelas 2 SD/MI Depdiknas Pusat Perbukuan, Jakarta.

Bagelen, April 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti

ICHWAN, S.Pd.

UMAR



Lampiran 7 :

RENCAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN 1 SIKLUS II	
Satuan Pendidikan	: MIM Krendetan Bagelen
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V (lima) / II
Hari / tanggal	: Jumat, 14 maret 2014
Tahun Pelajaran	: 2013 / 2014
Standar Kompetensi :	
3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka	
Kompetensi Dasar :	
3.3. Melakukan operasi hitung campuran	
Indikator Pencapaian Kompetensi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran. 	
A. Tujuan Pembelajaran	
Dengan demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, diharapkan :	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengenal arti dari hitung campuran • Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. • Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran. 	
B. Materi Ajar	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal arti hitung campuran <ul style="list-style-type: none"> ○ Operasi hitung campuran adalah menyelesaikan perhitungan yang 	

terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

- **Operasi Hitung Campuran Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian**

Yang perlu diperhatikan dalam operasi hitung campuran :

1. Operasi di dalam tanda kurung didahulukan.
2. Penjumlahan dan pengurangan sama kuat, jadi yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\text{Contoh : } 450 - 150 + 100 = (450 - 150) + 100$$

3. Perkalian dan pembagian sama kuat, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\begin{aligned} \text{Contoh : } 4 \times 5 : 2 &= (4 \times 5) : 2 \\ &= 20 : 2 = 10 \end{aligned}$$

4. Perkalian/pembagian lebih kuat dari penjumlahan/pengurangan , yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi perkalian/pembagian dengan cara dikelompokkan.

Contoh :

$$\begin{aligned} 23 - 8 \times 2 &= 23 - (8 \times 2) \\ &= 23 - 16 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- **Memecahkan masalah sehari-hari menggunakan operasi hitung campuran**

Contoh : Pak Ahmad memiliki 12 ekor kambing. Tiap kambing beranak tiga ekor. Semua kambing dimasukkan ke dalam 4 kandang sama

banyak. Berapa ekor kambing tiap kandangnya ?

Jawab : jumlah kambing seluruhnya = $12 \times 3 = 36$ ekor

Banyak kambing tiap kandangnya adalah = $36 : 4 = 9$ ekor

C. Strategi Pembelajaran

Numbered Head Together (NHT)

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama
- b. Guru menerangkan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang akan dipakai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan apersepsi
- e. Bernyanyi lagu "Satu-satu"
- f. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-3 siswa yang heterogen.
- b. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok masing-masing.
- c. Guru dibantu pengamat membagikan kertas undian nomor kepada masing-masing kelompok, tiap kelompok memperoleh nomor undian

1,2,3, dan 4.

- d. Guru meminta siswa mencatat nomor yang mereka dapatkan.
- e. Menyampaikan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan dalam kehidupan anak. Guru menyiapkan 15 kartu gambar. Siswa dalam kelompok secara bergantian mengambil salah satu gambar secara acak, lalu menuliskannya di papan tulis berdasarkan kelompoknya, tentang nama gambar dan jumlahnya. Guru menanyakan “ siapakah dari kelompok kalian yang angkanya dapat dijadikan hitung campur ? apakah hitung campur itu ?”
- f. Siswa secara bergantian maju ke depan kelas menuliskan empat bilangan dari gambar yang telah diambil di papan tulis.
- g. Guru memberi pertanyaan “ apakah bilangan yang kalian tulis di papan tulis tadi dapat dikalikan, dibagikan, ditambahkan, dan dikurangi ?”
- h. Guru dibantu pengamat membagikan lembar kerja siswa (LKS)
- i. Secara berkelompok siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS tentang hitung campuran.
- j. Guru dibantu pengamat memantau kegiatan siswa selama diskusi kelompok.
- k. Guru menunjuk siswa dengan menyebutkan salah satu nomor anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- l. Siswa yang ditunjuk harus mempresentasikan hasil pekerjaan

kelompok, sedangkan kelompok lain menyimak jawaban lain bila terdapat perbedaan.

m. Guru membimbing jalannya presentasi.

Membahas hasil kerja kelompok secara klasikal dan membuat kesimpulan.

n. Dengan tanya jawab, guru dan siswa membuat kesimpulan

1) Apabila dalam soal terdapat penjumlahan dan pengurangan, maka yang terletak paling kiri dikerjakan terlebih dahulu.

2) Apabila dalam soal terdapat perkalian dan pembagian, maka yang terletak paling kiri dikerjakan terlebih dahulu.

3) Apabila dalam soal terdapat perkalian atau pembagian dan penjumlahan atau pengurangan maka perkalian atau pembagian dikerjakan terlebih dahulu daripada penjumlahan atau pengurangan.

4) Apabila terdapat tanda kurung pada soal, maka kerjakan terlebih dahulu.

o. Siswa menentukan hasil hitung campuran berkaitan dengan soal cerita.

p. Dengan bimbingan guru, siswa menentukan hasil hitung campuran dari soal cerita.

q. Secara individu siswa mengerjakan soal latihan

r. Bersama siswa, guru memeriksa lembar evaluasi yang dikerjakan siswa kemudian menganalisisnya.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi hitung campuran yang belum dipahami.
- b. Menegaskan kesimpulan yang telah dibuat bersama-sama.
- c. Guru memberikan kuis untuk dikerjakan oleh setiap siswa.
- d. Guru menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Penilaian**1. Penilaian Proses**

Kinerja praktik saat siswa bekerja kelompok menyelesaikan LKS

2. Penilaian hasil belajar

Tes tertulis : melalui lembar evaluasi yang dikerjakan tiap siswa

F. Alat dan Sumber Bahan**3. Alat**

- a. Tabel perkalian
- b. Kartu angka
- c. Kertas folio
- d. LKS, Lembar Evaluasi, Kuis

4. Sumber Bahan

- a. Standar isi / silabus
- b. BSE : Purnomosidi, Wiyanto, Endang Supadminingsih, Matematika 2 untuk kelas 2 SD/MI Depdiknas Pusat Perbukuan, Jakarta.
- c. BSE : Dwi Priyo Utomo, Ida Arijanny Matematika untuk kelas 2 SD/MI Depdiknas Pusat Perbukuan, Jakarta.

Bagelen, April 2014

Mengetahui
Kepala Madrasah

Peneliti

ICHWAN, S.Pd.

UMAR

Lampiran 8 :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Kelas / Semester : 2 / 2

Tema : Lingkungan

Waktu : 4 minggu

I. Standar Kompetensi

B. Indonesia

Berbicara

- Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

Menulis

- Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak.

Matematika

- Bilangan : melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka.
- Geometri : mengenal unsure bangun datar sederhana.

IPA

- Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya.
- Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari

IPS

- Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

SBK

- Mengenal, mengingat dan mengekspresikan unsure rupa dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya seni rupa.
- Mengenal, menanggapi dan mengekspresikan unsure musik dan perpaduannya melalui kepekaan indrawi ke dalam karya musik.
- Memahami nilai berkarya dan menyajikan proses pembuatan model benda yang terapung.

II. Kompetensi Dasar

B. Indonesia

- Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami orang lain.
- Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri
- Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis.
- Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi.

Matematika

- Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- Melakukan pembagian dua angka / bilangan dua angka.
- Melakukan operasi bilangan campuran.
- Mengelompokkan bangun datar.
- Mengenal sudut bangun datar.

IPA

- Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada di lingkungan sekitar.
- Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya.
- Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari.
- Mendeskripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

- Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga.
- Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.

SBK

- Mengekspresikan diri dengan bereksplorasi gagasan imajinatif dalam berkarya seni rupa.
- Mengekspresikan diri dengan penampilan musik.
- Berkreasi dengan cat warna.

III. Indikator

B. Indonesia

- Menirukan gerak dan suara binatang tertentu.
- Menjelaskan cirri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci baik itu nama-nama cirri khasnya, suaranya, tempat hidupnya, dengan pilihan kata runtut.
- Mendeskripsikan cirri-ciri benda, tumbuhan oleh seorang teman dan teman lainnya menebaknya.

- Menjawab pertanyaan tentang isi cerita.
- Menceritakan kembali cerita yang didengar menggunakan kata-kata sendiri.
- Menuliskan kalimat yang didiktekan guru dengan kata yang berhubungan dengan tumbuhan dan binatang.
- Melengkapi cerita tentang data keluarga dengan kata yang tepat.
- Menulis nama orang tua, pekerjaan dan nama anggota keluarga dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca.
- Menyalin kalimat cetak menjadi tegak bersambung sebanyak 5 kalimat.
- Menulis karangan dengan melanjutkan sebuah cerita yang sudah disediakan.
- Menulis karangan sederhana tentang kesukaan / ketidak sukaan dengan tulisan yang rapi dan kecepatan tertentu.

Matematika

- Mengingat pakta perkalian sampai 50 dengan berbagai cara.
- Mengingat pakta pembagian sampai 50 dengan berbagai cara.
- Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai 50. mengelompokkan bilangan datar, menurut bentuknya.
- Menggunakan bangun datar menurut ukurannya.
- Menentukan unsure bangun datar yaitu titik sudut, garis, sisi.
- Menentukan unsure-unsur bangun datar yaitu sudut.
- Menggambar dan membuat bangun persegi, segitiga, segi empat, persegi panjang dengan menunjukkan sudut.

IPA

- Mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga.
- Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi.
- Memberi contoh jenis energi yang sering digunakan sehari-hari.
- Memberi alasan penggunaan jenis energi listrik.
- Menceritakan kedudukan matahari pagi, siang dan sore hari.
- Membedakan panas matahari pada pagi, siang dan sore hari.
- Menceritakan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang yang terbentuk.
- Menjelaskan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

- Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.
- Memperagakan peran tentang diri sendiri.
- Menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.
- Memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar kita.
- Menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.

SBK

- Membuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai motif imajinatif.
- Memnuat karya gambar cetak ekpresi dengan berbagai cetakan dari bahan alam.
- Memainkan alat musik ritmis dengan cara yang benar.
- Mengatur komposisi ukuran bahan dan alat pembuatan cat warna dan bahan alam.
- Mendemonstrasikan cara pembuatan cat warna dari bahan alam dan buatan.

IV. Tujuan Pembelajaran**B. Indonesia**

- Siswa dapat menirukan gerak dan suara binatang.
- Siswa dapat menjelaskan cirri binatang secara rinci sehingga dapat mendeskripsikannya dengan teman.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita.
- Siswa dapat menuliskan yang didiktekan guru.
- Siswa dapat melengkapi cerita tentang data keluarga.
- Siswa dapat menulis dengan baik dan benar serta penggunaan hurup kapital dan tanda baca dengan tepat.
- Siswa dapat membuat karangan sederhana dengan bantuan gambar yang tersedia.

Matematika

- Siswa dapat mengingat pakta perkalian dengan berbagai cara mulai dari penjumlahan berulang.
- Siswa dapat mengingat pakta pembagian dengan berbagai cara.
- Siswa dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian
- Siswa dapat mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya.
- Siswa dapat menentukan, menggambar bangun datar dengan titik sudut, garis, sisi.

IPA

- Siswa dapat mencari sumber bunyi alat yang menghasilkan bunyi, sumber energi yang menghasilkan panas, sumber energi yang menghasilkan cahaya.
- Siswa dapat memberi alasan yang tepat tentang penggunaan jenis energi
- Siswa dapat menjelaskan kedudukan matahari pada pagi, siang dan sore hari.
- Siswa dapat menjelaskan perbedaan panas matahari pada pagi, siang dan sore hari serta menjelaskan adanya hubungan antara kedudukan matahari dengan bayang-bayang.

IPS

- Siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan keluarga.
- Siswa dapat memperagakan peran tentang diri sendiri serta keluarga.
- Siswa dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.
- Siswa dapat memberikan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan serta dapat menceritakannya dalam pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar rumah.

SBK

- Siswa dapat membuat karya gambar cetak ekpresi.
- Siswa dapat memainkan alat musik ritmis.
- Siswa dapat menjelaskan cara pembuatan cat warna dari bahan alam serta mendemonstrasikannya.

V. Materi ajar (materi pokok)

- Mendeskripsikan ciri tumbuhan dan hewan.
- Cara penulisan huruf kapital yang sesuai/benar.
- Mendeklamasikan puisi.
- Perkalian dan pembagian.
- Bangun datar dan unsur bangun datar.
- Sumber panas dan energi serta kegunaannya.
- Menceritakan pengalaman.
- Lingkungan alam dan buatan.
- Membuat gambar cetak tinggi, seni musik, pembuatan cat warna dari bahan alam dan buatan.

VI. Metoda pembelajaran

- Demonstrasi, latihan, ceramah, pemberian tugas, tanya jawab.

VII. Langkah-langkah**A. Kegiatan awal**

1. merapikan siswa, berbaris dan berdo'a, mengatur tempat duduk, mengabsen.
2. tes awal pelajaran.

B. Kegiatan inti**Minggu ke I*****Pertemuan pertama (B. Indonesia, Matematika, IPS). 3 x 35'.***

- Dengan penjelasan guru diharapkan siswa dapat menjelaskan ciri tumbuhan dan binatang secara lisan dan dituangkan dalam tulisan.

- Mengingat fakta perkalian dengan penjumlahan berulang.
- Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dengan bercerita.

Pertemuan kedua (B. Indonesia, Matematika). 4 x 35'

- Dengan penjelasan tentang suara dan gerakan binatang siswa dapat menirukannya dengan riang dan gembira.
- Menjelaskan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Pertemuan ketiga (B. Indonesia, Matematika, IPA). 3 x 35'

- Mengungkapkan ciri tumbuhan dan hewan serta tempat hidupnya melalui bacaan atau cerita yang tersedia.
- Mengerjakan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang.
- Melalui penjelasan guru diharapkan siswa mengerti dan paham serta dapat menyebutkan sumber bunyi, energi yang sering digunakan, sumber energi di lingkungan sekitar.

Pertemuan keempat (SBK, B. Indonesia, Matematika). 4 x 35'

- Menjelaskan unsur cetak gambar / cetak tinggi.
- Membaca dengan intonasi yang benar dengan kecepatan, tentang cerita binatang.
- Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita.
- Mendemonstrasikan hitung perkalian 1 dan 2

Pertemuan kelima (Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

- Menirukan suara binatang dan gerakannya kemudian dituangkan ke dalam tulisan tegak bersambung dan tidak lupa penggunaan huruf kapital.
- Mendemonstrasikan hitung perkalian 1 – 3.

Pertemuan keenam (Matematika, B. Indonesia). 2 x 35'

- Mengerjakan perkalian dengan penjumlahan berulang dari perkalian satu sampai tiga.
- Menyusun kalimat sederhana.

Minggu ke 2

Pertemuan pertama (Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

- Mengerjakan hitung perkalian dengan penjumlahan berulang dari perkalian satu sampai lima.
- Membaca sebuah cerita dengan pelafalan dan intonasi yang benar secara seksama.

Pertemuan kedua (IPS, Matematika, B. Indonesia). 3 x 35'

- Memperagakan peran tentang diri sendiri sebagai makhluk social yang memerlukan lingkungan sekitarnya.
- Melalui penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengungkapkan dan hafal hitung perkalian.
- Menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi cerita yang dibacanya.

Pertemuan ketiga (IPA, B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

- Melalui penjelasan guru tentang kegunaan energi, baik itu energi bunyi, panas dan energi listrik diharapkan siswa dapat mengungkapkan alasan yang tepat tentang penggunaan energi tersebut.
- Menuliskan yang didiktekan guru dengan tulisan tegak bersambung yang baik dan benar.
- Melalui penjelasan tentang pembagian diharapkan akan lebih memahami tehnik pembagian dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan keempat (B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

- Membaca dan menjawab pertanyaan dari isi cerita kemudian dituangkan kedalam tulisan dengan bentuk karangan pendek.
- Mengerjakan hitung pembagian dengan pengurangan berulang sampai nol.

Pertemuan Kelima (Matematika B. Indonesia) 2 x 35'

- Mengerjakan hitung pembagian satu sampai 5
- Menyusun kalimat sederhana.

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK) 4x 35'

- Membaca kalimat bersuara nyaring dengan intonasi yang benar kemudain di tulis dengan menggunakan huruf sambung dan penerapan penggunaan huruf besar dan tanda baca.
- Membuat karya gambar cetak ekspresi dengan berbagai motif imajinatif dari bahan alam.

Minggu ke 3

Pertemuan pertama (Matematika, B. Indonesia) 3 x 35'

- Mengerjakan hitung pembagian dan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari.
- Melalui penjelasan guru diharapkan siswa dapat membaca cerita dengan bantuan gambar.

Pertemuan kedua (Matematika, B. Indonesia, IPS). 3 x 35'

- Pengerjaan hitung campuran perkalian dan pembagian.
- Melengkapi cerita tentang data keluarga ditulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar.
- Dari penjelasan guru, diharapkan siswa dapat menyebutkan perbedaan lingkungan alam dan buatan di sekitar lingkungan rumah.

Pertemuan ketiga (IPA, B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

- Guru menjelaskan energi yang sering digunakan sehari-hari serta memberi alasan penggunaan jenis energi listrik.
- Siswa membaca dengan bersuara tentang membersihkan halaman serta mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.
- Melalui penjelasan guru tentang pembagian sampai 50

Pertemuan keempat (B. Indonesia, Matematika). 3 x 35'

- Meringkas bacaan, melengkapi kalimat yang telah disediakan guru.
- Menyusun kalimat yang sesuai dengan isi bacaan.
- Pembagian sebagai kebalikan perkalian
- Siswa mengerjakan soal cerita tentang perkalian dan pembagian.

Pertemuan kelima (Matematika, B. Indonesia). 2 x 35'

- Guru menjelaskan bangun datar, siswa mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya
- Siswa mengurutkan bangun datar menurut ukurannya.
- Menulis kalimat yang didiktekan guru.

Pertemuan keenam (B. Indonesia, SBK). 4 x 35'

- Guru menugaskan siswa untuk menyusun sebuah karangan dengan bentuk puisi.
- Siswa mendeklamasikan puisi tersebut di depan kelas.
- Dengan penjelasan guru tentang cara pembuatan cat warna dan bahan alami.
- Siswa mendemonstrasikannya pembuatan cat warna.

Minggu ke 4

Pertemuan pertama (Matematika). 3 x 35'

- Guru menjelaskan tentang sudut dan bangun datar
- Siswa menyimak penjelasan guru.
- Siswa menyebutkan unsur-unsur bangun datar.
- Siswa menggambarkan jenis-jenis bangun datar.

Pertemuan kedua (B. Indonesia, Matematika, IPS). 3 x 35'

- Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan pendek.
- Siswa membuat karangan pendek dengan melanjutkan sebuah cerita yang sudah disediakan.
- Siswa melanjutkan materi berikutnya yaitu menggambar dan membuat bangun datar dengan ukuran tertentu.
- Siswa menceritakan pengalaman membersihkan lingkungan di sekitar baik di rumah maupun di sekolah secara lisan ataupun tulisan.

Pertemuan ketiga (Matematika). 3 x 35'

- Guru menugaskan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya.
- Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru yaitu membuat bidang datar dengan ukuran yang ditentukan guru dengan menggunakan alat bantu.
- Siswa menyebutkan benda yang termasuk banmgun datar di sekitar kelas.

Pertemuan keempat (B. Indonesia, IPS). 3 x 35'

- Guru menugaskan siswa untuk membuat kalimat berdasarkan gambar.
- Siswa membuat kalimat berdasarkan gambar.
- Siswa menyalin kalimat dari huruf cetak ke huruf tegak bersambung.
- Guru menugaskan siswa untuk mencari gambar yang berhubungan dengan lingkungan alam dan buatan dari berbagai media cetak untuk dibuat kliping.
- Pertemuan kelima (IPA). 2 x 35'
- Guru mengulas materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi berikutnya.
- Siswa dibawa guru ke luar kelas untuk merasakan lanmgsung pengaruh panas dan cahaya matahari terhadap makhluk hidup.
- Siswa membuat laporan apa yang di rasakannya.

Pertemuan keenam (SBK). 2 x 35'

- Guru menjelaskan cara penggunaan cat warna yang terbuat dari bahan alam atau buatan.
- Siswa mencoba membuat cetakan sederhana dengan menggunakan cat warna yang telah dibuat dari bahan alam atau buatan.
- Siswa dapat membandingkan kualitas cat warna yang dibuat dari bahan alam dan bahan buatan.

VIII. Penilaian

- Jenis test : Objectif dan non objectif.
- Bentuk test :
 - Pilihan Ganda
 - Essay
 - Isian
 - Perbuatan
 - Portofolio
- Alat dan sumber :
 - Buku paket
 - Alat peraga
 - Media cetak
 - Media elektronik
 - Lingkungan sekitar
 - Kreatifitas guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MIM Krendetan Kecamatan Bagelen

Magelang, Januari 2014

Guru Kelas

ICHWAN, S.Pd.

UMAR

Lampiran 9 :**LEMBAR KERJA SISWA****A. Petunjuk Umum**

1. Bekerjalah secara kelompok
2. Bacalah petunjuk lembar kerja ini dengan cermat
3. Jika ada hal yang kurang jelas, tanyakan kepada guru

B. Petunjuk Khusus

1. Pengurangan dan penjumlahan adalah setingkat, maka kerjakan dari kiri
2. Perkalian dan pembagian adalah setingkat, kerjakan dari kiri
3. Perkalian dan pembagian lebih tinggi daripada pengurangan dan penjumlahan, maka kerjakan dahulu perkalian dan pembagian
4. Apabila terdapat tanda kurung () , maka kerjakan terlebih dahulu
5. Contoh :

$$4 \times 6 : 8 = (4 \times 6) : 8 = 24 : 8 = 3$$

1. $6 \times 4 : 2 = \dots$	11. $40 - 30 : 6 = \dots$
2. $5 \times 6 : 3 = \dots$	12. $16 + 18 : 9 = \dots$
3. $7 \times 6 : 6 = \dots$	13. $4 \times 6 - 17 = \dots$
4. $8 \times 4 : 8 = \dots$	14. $8 + 9 \times 6 = \dots$
5. $9 \times 4 : 6 = \dots$	15. $50 : 5 \times 3 = \dots$
6. $15 + 4 - 10 = \dots$	16. $48 : 8 \times 2 = \dots$
7. $23 - 17 + 24 = \dots$	17. $70 - 5 \times 10 = \dots$
8. $24 - 3 \times 4 = \dots$	18. $42 - 8 \times 4 = \dots$
9. $28 : 4 - 5 = \dots$	19. $(13 + 17) : 6 = \dots$
10. $36 - 12 \times 2 = \dots$	20. $60 - (4 \times 5) = \dots$

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 10 :

Nama :

No Absen :

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat !

1. $20 \times 5 : 2 = \dots\dots\dots$

2. $45 : 9 \times 3 = \dots\dots\dots$

3. $60 - 32 : 4 = \dots\dots\dots$

4. $12 + 4 \times 7 = \dots\dots\dots$

5. $56 : 7 + 22 = \dots\dots\dots$



Lampiran 11 :

Nama :

No Absen :

SOAL KUIS

1. $56 : 7 \times 4 + 2 \times 3 = \dots$

2. $(4 + 5 - 3) \times (7 + 8 - 6) = \dots$



Lampiran 12 :**Lampiran IX :****LEMBAR KERJA SISWA****A. Petunjuk Umum**

1. Bekerjalah secara kelompok
2. Bacalah petunjuk lembar kerja ini dengan cermat
3. Jika ada hal yang kurang jelas, tanyakan kepada guru

B. Petunjuk Khusus

1. Cermati terlebih dahulu soal cerita yang disampaikan
2. Pengurangan dan penjumlahan adalah setingkat, maka kerjakan dari kiri
3. Perkalian dan pembagian adalah setingkat, kerjakan dari kiri
4. Perkalian dan pembagian lebih tinggi daripada pengurangan dan penjumlahan, maka kerjakan dahulu perkalian dan pembagian
5. Apabila terdapat tanda kurung () , maka kerjakan terlebih dahulu
6. Contoh :

Pak Ahmad memiliki 12 ekor kambing. Tiap kambing beranak 3 ekor. Semua kambing akan dimasukkan ke dalam 4 kandang sama banyak. Berapa ekor kambing tiap kandangnya ?

Jawab : jumlah kambing seluruhnya = $12 \times 3 = 36$ ekor

Banyak kambing tiap kandang = $36 : 4 = 9$ ekor

Jika ditulis dalam bentuk angka adalah

$$= 12 \times 3 : 4 = (12 \times 3) : 4 = 36 : 4 = 9$$

Jadi jumlah kambing di setiap kandang adalah 9 ekor

C. Kerjakan Soal Di bawah ini dengan cermat !

1. Hasil panen pak Dono adalah 4 karung melon. Tiap karung berisi 6 melon. Akan dibagikan kepada 8 orang sama banyak. Berapa banyak melon yang diterima masing-masing orang ?

Jawab :

2. Seorang pedagang mempunyai 5 keranjang manggis. Setiap keranjang berisi 12 buah manggis. Manggis akan dikemas ke dalam 6 buah kantong plastik sama banyak. Berapa banyak kantong plastik yang dibutuhkan ?

Jawab :

3. Ibu membeli sabun 6 pak, tiap pak berisi 10 buah. Sabun ibu sudah digunakan untuk mandi 5 buah. Berapa banyak sabun yang masih dimiliki ibu ?

Jawab :

4. Andi memiliki 45 kelereng. Kelereng akan disimpan sendiri sebanyak 10 butir. Sisanya akan dibagikan kepada 5 orang temannya sama banyak. Berapa butir kelereng yang diterima masing-masing anak ?

Jawab :

5. Paman memelihara sapi. Jumlah seluruh kaki sapi milik paman ada 60. Berapa ekor jumlah sapi milik paman ?

Jawab :

Kelompok :

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Lampiran 13 :

Nama :

No Absen :

SOAL EVALUASI

1. Setiap sepeda motor memiliki 2 roda. Jika dalam parkir ada 8 buah sepeda motor, berapakah jumlah seluruh roda sepeda motor?
2. Dalam sebuah sekolah ada 4 ruangan. Tiap ruang terdapat 6 buah jendela. Berapa banyak jendela dalam sekolah tersebut ?
3. Beni membeli 20 buah pensil. 4 pensil akan digunakan sendiri. Sedangkan sisanya akan diberikan kepada 2 temannya sama banyak. Berapa jumlah pensil yang diterima masing-masing anak ?
4. Bu Ani mempunyai 28 penggaris. Disimpan 10 penggaris untuk jaga-jaga. Sedangkan sisanya dibagikan kepada 6 murid berprestasi. Berapa banyak penggaris yang diperoleh masing-masing anak ?
5. Dalam sekali lompatan jauhnya 3 langkah. Untuk mencapai 24 langkah diperlukan berapa kali lompatan ?

Lampiran 14 :

Nama :

No Absen :

SOAL KUIS

1. Ayah baru saja memanen ikan dari kolamnya. Dari hasil timbangannya, didapatkan 12 kilogram ikan lele. Setiap kilogram berisi 8 ekor ikan lele. Ayah ingin menggoreng beberapa lele untuk besok pagi, maka 32 ekor ikan lele dipisahkan. Sisanya dibeli oleh 8 orang tetangganya. Berapa jumlah ikan yang diterima tetangganya ?

Jawab :



Lampiran 15 :

DAFTAR NILAI TES PRA TINDAKAN
KELAS II MIM KRENDETAN BAGELEN

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Aisyah Salsabila	40	BT
2	Alva Alysanov Mutiara M	50	BT
3	Arroyana Wifdan	40	BT
4	Asri Isna Safitri	50	BT
5	Aufa Anla Nurazis	40	BT
6	Daffa Dzaky Ahmad Rosyid	60	BT
7	Evi Khosatun	40	BT
8	Mas Ageng Satrio Widari	60	BT
9	Muhammad Rizki Al Gifari	75	T
10	Muhammad Irfan Fauzi	20	BT
11	Necha Admira	75	T
12	Rava Ilham Bagus Satria	20	BT
13	Richa Artha Melia	100	T
14	Rr. Kavita Anurada Putrisari	40	BT
15	Tegar Memberistanto	40	BT
16	Wening Winasis	100	T
17	Pramudya Widodo	65	T
Jumlah		915	
Rata-rata		53,82	
Tertinggi		100	
Terendah		20	

Lampiran 16 :

HASIL EVALUASI BELAJAR SIKLUS I

MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II MIM KRENETAN

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Aisyah Salsabila	40	BT
2	Alva Alysanov Mutiara M	75	T
3	Arroyana Wifdan	75	T
4	Asri Isna Safitri	77	T
5	Aufa Anla Nurazis	63	T
6	Daffa Dzaky Ahmad Rosyid	77	T
7	Evi Khosatun	63	T
8	Mas Ageng Satrio Widari	75	T
9	Muhammad Rizki Al Gifari	100	T
10	Muhammad Irfan Fauzi	65	T
11	Necha Admira	80	T
12	Rava Ilham Bagus Satria	50	BT
13	Richa Artha Melia	60	BT
14	Rr. Kavita Anurada Putrisari	55	BT
15	Tegar Memberistanto	40	BT
16	Wening Winasis	100	T
17	Pramudya Widodo	70	T
Jumlah		1165	
Rata-rata		68,53	
Tertinggi		100	
Terendah		40	

Lampiran 17 :

HASIL EVALUASI BELAJAR SIKLUS II

MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II MIM KRENDETAN BAGELEN

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Aisyah Salsabila	70	T
2	Alva Alysanov Mutiara M	86	T
3	Arroyana Wifdan	80	T
4	Asri Isna Safitri	85	T
5	Aufa Anla Nurazis	75	T
6	Daffa Dzaky Ahmad Rosyid	80	T
7	Evi Khosatun	70	T
8	Mas Ageng Satrio Widari	85	T
9	Muhammad Rizki Al Gifari	100	T
10	Muhammad Irfan Fauzi	75	T
11	Necha Admira	85	T
12	Rava Ilham Bagus Satria	65	T
13	Richa Artha Melia	90	T
14	Rr. Kavita Anurada Putrisari	65	T
15	Tegar Memberistanto	63	T
16	Wening Winasis	100	T
17	Pramudya Widodo	70	T
Jumlah		1318	
Rata-rata		77,53	
Tertinggi		100	
Terendah		63	

Lampiran 18:

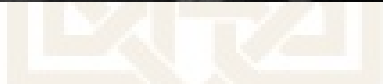
**Daftar Kelompok Pra Tindakan
Pembelajaran Matematika Kelas II**

Kelompok 1	Kelompok 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Aisyah Salsabila 2. Alva Alysanov Mutiara M. 3. Arroyana Wifdan 4. Asri Isna Safitri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aafa Anla Nurazis 2. Daffa Dzaky Ahmad R 3. Evi Khosatun 4. Mas Ageng Satrio W.
Kelompok 3	Kelompok 4
<ol style="list-style-type: none"> 1. Muh. Rizki Al Gifari 2. Muh. Irfan Fauzi 3. Necha Admira 4. Rava Ilham Bagus S 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Richa Artha Melia 2. Rr. Kavita Anurada P 3. Tegar Memberistanto 4. Wening Winasis 5. Pramudya Wododo

Lampiran 19:

**Daftar Kelompok Pembelajaran NHT
Pembelajaran Matematika Kelas II**

Kelompok 1	Kelompok 2
1. Richa Artha Melia 2. Alva Alysanov Mutiara M. 3. Arroyana Wifdan 4. Asri Isna Safitri	1. Wening Winasis 2. Daffa Dzaky Ahmad R 3. Evi Khosatun 4. Mas Ageng Satrio W.
Kelompok 3	Kelompok 4
1. Muh. Rizki Al Gifari 2. Muh. Irfan Fauzi 3. Aisyah Salsabila 4. Rava Ilham Bagus S	1. Necha Admira 2. Rr. Kavita Anurada P 3. Tegar Memberistanto 4. Aufa Anla Nurazis 5. Pramudya Wododo





Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Umar, A.Ma.
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 15 April 1962
Alamat : Kauman, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah
Telepon / HP : 085228247080
Pendidikan : 1. MI Muhammadiyah tahun 1973
2. PGA Muhammadiyah krendelan 1979
3. D2 IAIN Walisongo Semarang lulus 1997
4. S1 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Istri : Rahayu Susanti

Nama Anak : 1. Muhammad Ridwan Habib
2. Urida Rahman Latif
3. Firman Abdillah

Orang tua Ayah : Kromo Sonto Alm.
Ibu : Leginem Almh.

Purworejo, 20 Mei 2014

Penulis

(UMAR)

Nim : 12485250